

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mengolah data keuangan dan informasi dari transaksi, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat bagi pengambilan keputusan dalam organisasi, dengan kata lain, SIA mencakup berbagai kegiatan terkait pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan yang berasal dari transaksi bisnis. Informasi yang dihasilkan oleh SIA memiliki peran penting dalam perusahaan, baik untuk pelaporan eksternal kepada pihak-pihak seperti investor dan kreditur maupun untuk pelaporan internal yang mendukung manajer dalam pengendalian dan perencanaan operasional.

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial budaya, dan sektor ekonomi. Kemajuan ini menciptakan peluang besar untuk menerapkan teknologi modern ke dalam berbagai sistem, termasuk sistem informasi akuntansi, dalam hal ini perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap penyajian informasi akuntansi, perubahan ini terlihat dari peralihan sistem manual ke sistem komputer yang memungkinkan pengolahan data menjadi lebih efektif dan efisien karena waktu yang dibutuhkan untuk mengolah data dan menyusun laporan bisa lebih singkat.

SIA telah diterapkan di berbagai organisasi, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa. LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang mengelola sumber daya keuangan desa dalam bentuk simpan pinjam. Seiring dengan perkembangan teknologi LPD telah bertransformasi dari sistem manual ke sistem berbasis komputer, yang berdampak pada cara penyajian dan pengelolaan informasi akuntansi. Adapun fenomena yang muncul dalam hal ini, seperti pada LPD yang terletak di Kecamatan Gianyar di mana beberapa LPD mengalami keterlambatan atau bahkan tidak menyusun laporan keuangan sama sekali. Masalah ini menjadi indikator adanya kendala dalam kinerja SIA, yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Meskipun telah ada berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, hasil-hasil tersebut menunjukkan ketidakonsistenan. Terdapat lima variable utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan kemampuan teknik personal. Variabel pertama, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja SIA dalam beberapa penelitian, seperti yang ditemukan oleh Dewi (2023) dan Kirana (2022) namun, dalam studi yang dilakukan oleh Sari (2023) keberadaan dewan pengarah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Formalisasi pengembangan sistem, sebagai variabel kedua, juga menunjukkan hasil yang bervariasi, dalam penelitian Sutariani (2022), Dewi (2023), dan Sari (2023) formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sementara dalam penelitian Maharani (2022) dan Indriani (2023) ditemukan bahwa formalisasi ini

memberikan dampak positif. Selanjutnya kecanggihan teknologi informasi, dalam penelitian Arikayanthi (2023) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, sementara pada penelitian Kirana (2022) dan Sari (2023) ditemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pada variable pengalaman kerja, variable ini memiliki pengaruh positif dalam beberapa penelitian, seperti yang ditemukan oleh Arikayanthi (2023) dan Endika (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan SIA. Namun dalam penelitian Saputra (2024) pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, kemampuan teknik personal juga menunjukkan ketidakkonsistenan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023), Endika (2022), Saputra (2024), dan Kirana (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sementara Maharani (2022), Cahyani (2023), dan Putra (2024) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja SIA yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya sistem informasi akuntansi yang andal sehingga mampu menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu dalam mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan pada LPD, mengingat peran strategis LPD dalam perekonomian desa sangat penting, dimana keterlambatan atau bahkan ketidaksediaan laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat dan menimbulkan potensi risiko finansial bagi lembaga tersebut. Selain itu ketidakkonsistenan hasil

penelitian – penelitian sebelumnya juga menciptakan kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menguji kembali variabel-variabel tersebut dalam konteks yang berbeda, khususnya pada LPD di Kecamatan Gianyar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar.”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi pokok permasalahan yakni, sebagai berikut:

1. Apakah keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar ?
2. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar ?
3. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar ?
5. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta pokok permasalahan yang telah disampaikan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengujian dan mengetahui pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar.
2. Untuk melakukan pengujian dan mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar.
3. Untuk melakukan pengujian dan mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar.
4. Untuk melakukan pengujian dan mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar.
5. Untuk melakukan pengujian dan mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua, adapun manfaat yang diperoleh yakni:

- 1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, tersedia sebagai sumber referensi untuk pengembangan

ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya mengenai kinerja sistem informasi akuntansi

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan atau organisasi, yakni pengaruh keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem Informasi, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Universitas

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kedepannya bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan informasi maupun referensi untuk melakukan penelitian terkait kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada LPD mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. Pada awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, yakni seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan TAM meluas hingga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan IoT.

Konsep dasar TAM yakni kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* merupakan persepsi individu tentang sejauh mana suatu teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka sedangkan *perceived ease of use* adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan. *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh penggunaan ketersediaan kemudahan teknologi, bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Selain dua faktor utama tersebut, TAM juga mempertimbangkan faktor lain seperti *social influence* (pengaruh sosial), *trust* (kepercayaan), *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi), *subjective norm* (norma

subjektif), *hedonic motivation* (motivasi hedonis), dan *price value* (nilai harga). TAM merupakan kerangka kerja yang cukup sederhana namun kuat dalam memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. TAM dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna.

Dalam siklus pengembangan perangkat lunak, TAM dapat membantu dalam beberapa tahap, antara lain:

- a) Tahap analisis kebutuhan, pada tahap ini organisasi dapat menggunakan TAM untuk memahami kebutuhan pengguna terhadap teknologi yang akan dikembangkan.
- b) Tahap perancangan, pada tahap perancangan, organisasi dapat menggunakan TAM untuk merancang teknologi yang lebih mudah digunakan dan lebih bermanfaat bagi pengguna.
- c) Tahap pengujian, pada tahap pengujian, organisasi dapat menggunakan TAM untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna. Dengan mengukur variabel-variabel pada TAM seperti niat pengguna dan perilaku pengguna, organisasi dapat memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh pengguna dan dapat digunakan dengan efektif.
- d) Tahap peluncuran dan penggunaan, pada tahap peluncuran dan penggunaan, organisasi dapat menggunakan TAM untuk memantau penerimaan teknologi oleh pengguna.

Dapat disimpulkan, TAM dibutuhkan dalam siklus pengembangan perangkat lunak karena dapat membantu organisasi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Dengan tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna dengan mempertimbangkan variabel psikologis dan sosial.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi secara umum merupakan sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri adalah sebuah sistem informasi, peran SIA pada sebuah organisasi sangat penting, yakni seperti mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, serta melakukan kontrol secara tepat terhadap suatu aset organisasi. Selain itu adapun hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari SIA yakni seperti membuat sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien sehingga informasi berguna bagi pengambilan keputusan dan menjamin kebenaran, keakuratan dan ketepatan informasi yang disajikan.

Adapun beberapa definisi sistem informasi akuntansi menurut pakar:

1. Lantari (2023) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan modal dalam suatu organisasi yang berguna dalam menyiapkan informasi keuangan suatu

perusahaan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data pengelolaan transaksi.

2. Endika (2022) Sistem informasi akuntansi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin, memberi sinyal kepada manajemen terhadap kejadian-kejadian intern dan ekstern yang penting serta menyediakan suatu dasar untuk mengambil keputusan.

Sehingga SIA dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, serta catatan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan yang dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan Ariani (2019). Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui berbagai indikator Pertama, sistem informasi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna, karena hal ini menjadi dasar penting dalam mendukung kesuksesan kinerja. Selain itu, sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja, sehingga pengguna merasa senang saat menggunakan sistem tersebut. Kemudahan dalam menyelesaikan tugas secara efisien juga menjadi

indikator utama, di mana pengguna mampu bekerja lebih mudah dengan bantuan sistem yang ada. Ketertarikan karyawan untuk menggunakan sistem tersebut menunjukkan tingkat penerimaan yang baik, sementara kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan selalu menyediakan data yang dibutuhkan sangat penting untuk pengambilan keputusan. Frekuensi penggunaan dan kesediaan karyawan untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi juga merupakan aspek krusial dalam menilai kinerjanya secara keseluruhan Sukmawati (2017).

2.1.4 Keberadaan Dewan Pengarah

Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, rencana, dan pelayan informasi Komite pengarah terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tindakannya dalam fungsi-fungsi seperti programmer dan dukungan teknologi informasi (DUKTI), tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga kinerja sistem informasi akuntansi meningkat Lantari (2023)

Keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja sistem informasi karena keberadaan dewan pengarah dapat membantu memberikan informasi tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang benar. Apabila terjadi kendala dalam mengoperasikan sistem maka dewan pengarah berkewajiban untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik dan kinerja dari sistem informasi akuntansi dapat mengalami peningkatan Dewi, dkk (2020).

2.1.5 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem adalah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen berkesinambungan. Formalisasi dibutuhkan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer. Penggunaan komputer dalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan Perusahaan Nariswari (2022). Faktor formalisasi pengembangan sistem termasuk kedalam konsep *perceived ease of use* karena formalisasi pengembangan sistem akan memperjelas tingkat kesulitan sistem yang digunakan sehingga akan mempengaruhi keberhasilan penerapan prinsip informasi. Jika penerapan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan sudah baik, maka prosedur yang akan digunakan dalam suatu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan begitu formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Aditya (2023).

2.1.6 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut *Information Technology Association of America* (TAA), pengertian dari teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Kecanggihan teknologi informasi yaitu suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alat, kompleksitas dan saling ketergantungan

teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya Nariswari (2022).

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat dikatakan sebagai ukuran tentang lama waktu bekerja dan masa kerja seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat memahaminya dengan baik. Dapat dikatakan pula bahwa pengalaman kerja merupakan rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Begitu juga pada penggunaan sistem informasi akuntansi, seseorang yang memiliki pengalaman kerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi secara intens dalam kurun waktu yang lama dapat meningkatkan kinerja penggunaan informasi akuntansi pada Perusahaan Minggayoni, dkk (2023).

2.1.8 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan keterampilan individu dalam memahami dan mengoperasikan perangkat lunak serta teknologi yang mendukung SIA. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap fungsi

sistem, kemampuan menganalisis data, dan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal, maka kinerja sistem informasi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, lebih bermanfaat, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi dalam perusahaan apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Ariani (2021).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Endika (2022) meneliti mengenai “Pengaruh pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, keterlibatan pengguna, dan kemampuan teknik personal, terhadap kinerja sistem akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar”. Sampel dalam penelitian ini adalah 104 orang karyawan yang menggunakan sistem informasi dengan menggunakan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. sedangkan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kirana (2022) meneliti mengenai “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati”. Penentuan sampel dalam

penelitian menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 77 responden, dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket. Analisis data teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sains* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Maharani (2022) meneliti mengenai “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud”. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud, populasi penelitian ini adalah karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 108 responden dari 32 LPD. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode pengumpulan dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sutariani (2022) meneliti mengenai “Pengaruh penggunaan teknologi, keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Timur”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Populasi penelitian melibatkan seluruh pegawai LPD di Denpasar Timur dengan sampel sebanyak 46 karyawan yang menggunakan SIA, yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem, dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Arikayanthi (2023) meneliti mengenai “Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Kota Denpasar”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengguna SIA yang bekerja pada LPD yang ada di Kota Denpasar yang berjumlah 105 orang dari 35 LPD yang ada di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal, sedangkan kecanggihan teknologi, pengetahuan karyawan dan kepuasan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Cahyani (2023) meneliti mengenai “Pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan”. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel. Jumlah sampel pada penelitian LPD di Kecamatan Tabanan tercatat sejumlah 59 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Dewi (2023) meneliti mengenai “Pengaruh kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, keterlibatan karyawan, dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan Mengwi”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD yang terdapat di Kecamatan Mengwi, dimana jumlah sampel didapatkan sebanyak 111 karyawan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keterlibatan karyawan dan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Faktor kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Indriani (2023) meneliti mengenai “Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, formalitas pengembangan, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Penelitian ini dilakukan pada karyawan yang terkait dengan pelaksanaan sistem informasi akuntansi LPD Kecamatan Mengwi dengan sampel sebanyak 100 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Lantari (2023) meneliti mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Petang”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di 22 LPD Se-Kecamatan Petang beserta unit yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 responden yang terlibat dalam kegiatan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, dan hasil penelitian keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang.

Sari (2023) meneliti mengenai “Pengaruh dewan pengawas, kecanggihan teknologi informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Abiansemal dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sementara itu, dewan pengawas, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Sutariyanti (2023) meneliti mengenai “Pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”. Populasi penelitian

adalah seluruh karyawan yang menggunakan SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemai dengan sampel sebanyak 94 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Putra (2024) meneliti mengenai “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung”. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung yang berjumlah 132 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Saputra (2024) meneliti mengenai “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Bangli”. Analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 karyawan. hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

